

PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH) SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KRISIS EKONOMI

Baihaqi

STIS Ummul Ayman Pidie Jaya, email. boy21ismail@gmail.com

<p>Received Date. 01 Juni 2023 Revised Date. 16 Juni 2023 Accepted Date. 25 Juli 2023</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>The development of MSMEs is one of the business fields that can develop and be consistent in the national economy. Micro, small and medium enterprises are one of the influences on the economic crisis. This research aims to determine the influence of the development of MSMEs on the economic crisis. In this research, library research is used, that is, in the process of collecting data, you do not need to go directly into the field but take various reference sources that support this research. This research is a qualitative research type. Data collection techniques, namely listening and taking notes, are important in carrying out data analysis by means of data reduction, data display and drawing conclusions developed in this research. The research results show that MSMEs have an important role in the regional economy, especially in driving regional economic activity and providing employment opportunities. So that an economic crisis can cause severe economic costs in the form of slow economic growth, decreased output, company bankruptcy, layoffs, instability in the financial sector and has a very strong impact on the economic development and growth of a region. The trade sector's contribution to GDP is the largest compared to other sectors.</i></p>
<p>The Keywords:</p> <p>Development of MSMEs, Economy Crisis</p>	
<p>Kata Kunci:</p> <p>Perkembangan UMKM, Krisis Ekonomi</p>	<p>ABSTRAK</p> <p><i>Perkembangan UMKM merupakan salah satu bidang usahayang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Usaha mikro, kecil dan menengah dan menjadi salah satu pengaruh terhadap krisis ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perkembangan UMKM Perngaruh Terhadap Krisis Ekonomi. Dalam penelitian ini menggukan penelitian kepustakaan yaitu dalam proses pengambilan datanya tidak perlu terjun kelapangan secara langsung tetapi mengambil berbagai sumber referensi yang mendukung suatu penelitian ini. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menyimak serta mencatat informasi penting dalam melakukan analisis data dengan cara reduksi data, displaydata dan gambaran kesimpulan dikembangkan dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahwa UMKM memiliki peranan penting dalam</i></p>

perkeonomian lokal daerah, khususnya dalam menggerakkan aktivitas ekonomi regional dan penyediaan lapangan kerja. Sehingga krisis ekonomi dapat menyebabkan biaya ekonomi yang parah berupa perlambatan pertumbuhan ekonomi, penurunan output, kebangkrutan perusahaan, PHK, ketidakstabilan sektor keuangan dan pengaruhnya sangat kuat terhadap perkembangan dan pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDB merupakan kontribusi yang paling besar dibanding sektor lainnya.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang sangat melimpah, akan tetapi dengan sumberdaya yang melimpah ini belum mampu meningkatkan kemajuan perekonomian nasional dan khususnya mengangkat taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kemiskinan penduduknya yang masih tinggi, kesempatan kerja yang tidak memadai, dan pengangguran masih tinggi, serta masih banyak masalah lain yang masih mengiringi perjalanan bangsa dalam menuju kemakmuran ekonomi. Untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat diperlukan perbaikan dalam berbagai sektor, terutama yang secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sektor tersebut adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia mempunyai peranan yang strategis dalam rangka meningkatkan perekonomian negara. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor ini, kontribusi yang tinggi bagi pembentukan produk domestik bruto (PDB) perekonomian nasional, dan turut membantu dalam mengurangi pengangguran masyarakat. Dan sektor ini sudah terbukti ketangguhannya dalam menghadapi krisis ekonomi yang melanda perekonomian Indonesia di saat perusahaan besar banyak yang mengalami kebangkrutan (Fahrika dan Zulkifli, 2020).

Kuncoro menjelaskan bahwa banyaknya orang yang bekerja di UMKM menunjukkan besarnya peranan UMKM dalam membantu mengatasi masalah pengangguran. Hal senada juga diungkapkan dalam penelitian Latifi yang menunjukkan bahwa industri mikro dan menengah memberikan berkontribusi bagi pertumbuhan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat (Boediono, 2020).

Kaitannya dengan kebijakan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran pemerintah telah dan sedang berupaya untuk membangun dan memberdayakan UMKM di Indonesia. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah dengan himbauan penambahan jumlah kredit yang diberikan kepada UMKM, tujuannya adalah agar keberadaan UMKM ke depan semakin berkembang,

sehingga mampu membantu program penanggulangan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Ketika mereka telah memiliki usaha sendiri yang tangguh dan mandiri, maka masalah kemiskinan justru akan lebih mudah diatasi, sebab masalah kemiskinan pada umumnya terjadi karena mereka tidak memiliki pekerjaan (menganggur) dan orang yang tidak punya pekerjaan berarti tidak punya penghasilan, selanjutnya orang yang tidak berpenghasilan, dekat dengan kemiskinan. Kemiskinan adalah kenyataan hidup (Firmansyah dan Anang, 2020).

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan penelitian kepustakaan yaitu dalam proses pengambilan datanya tidak perlu terjun ke lapangan secara langsung tetapi mengambil berbagai sumber referensi yang mendukung suatu penelitian ini. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menyimak serta mencatat informasi penting dalam melakukan analisis data dengan cara reduksi data, display data dan gambaran kesimpulan sehingga mendapatkan suatu gambaran kesimpulan mengenai studi literatur untuk dikembangkan dalam penelitian ini

PEMBAHASAN

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pada tahun 2002, dari sekitar 40 juta pelaku usaha, 39 juta di antaranya usaha mikro, 640 ribu unit usaha kecil, 70 ribu usaha menengah dan 11 ribu usaha besar. Dalam struktur perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang produktif, yang keberadaannya mendominasi lebih dari 99% dalam struktur perekonomian nasional. Jika dicermati lebih mendalam keberadaan UMKM cukup dilematis. Di satu sisi keberadaannya dianggap sebagai penolong karena lebih mampu bertahan di masa krisis ekonomi serta menjadi tumpuan harapan masyarakat. Karena keberadaannya mampu banyak menyediakan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan arus urbanisasi serta motor penggerak pembangunan nasional dan daerah. Di sisi lain, keberadaannya juga masih banyak menghadapi kendala dan keterbatasan baik secara internal maupun eksternal.

Secara internal, keberadaan UMKM lebih banyak menghadapi berbagai keterbatasan; modal, teknik produksi, pangsa pasar, manajemen, dan teknologi, serta lemah dalam pengambilan keputusan dan pengawasan keuangan serta rendahnya daya saing. Sedangkan, secara eksternal lebih banyak menghadapi masalah seperti; persoalan perijinan, bahan baku, lokasi pemasaran, sulitnya memperoleh kredit bank, iklim usaha yang kurang kondusif, kepedulian masyarakat, dan kurang pembinaan. Sejak sebelum krisis ekonomi tahun 1997

hingga saat tahun 2008 struktur keberadaan UMKM di Indonesia tetap sangat dominan (Sarwono, 2015)

Iskandar Putong (2010) menawarkan beberapa pilihan yang dilakukan dalam pemberdayaan UMKM di antaranya;

Pertama; pemberdayaan UMKM melalui aspek integrasi modal penting dan memang harus dilakukan agar akses permodalan dapat terakses dengan mudah. Salah satu permasalahan yang dihadapi UMKM adalah aspek permodalan. Lambannya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Faktor modal juga menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru di luar sektor ekstraktif.

Kedua; pembangunan prasarana produksi dan pemasaran dari lokasi produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan petani dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah. Prasarana usaha mendorong produktivitas dan mendorong tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan, walaupun dapat dijual tetapi dengan harga yang amat rendah.

Ketiga; kelembagaan ini penting untuk ditangani dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual. Kemudian jika pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kelompok. Melalui kelompok, dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi. Pengelompokan atau pengorganisasian ekonomi diarahkan pada kemudahan untuk memperoleh akses modal ke lembaga keuangan yang telah ada, dan untuk membangun skala usaha yang ekonomis.

Keempat; Pola jaringan usaha melalui sub kontrak dapat dijadikan sebagai alternatif bagi eksistensi UMKM di Indonesia, dalam mengembangkan jaringan usaha ini dapat dilakukan dengan berbagai macam pola jaringan misalnya dalam bentuk jaringan sub kontrak maupun pengembangan kluster. Pola-pola jaringan semacam ini sudah terbentuk akan tetapi dalam realitasnya masih belum berjalan optimal.

Kelima; Keberhasilan industri skala kecil untuk menembus pasar global atau menghadapi produk-produk impor di pasar domestik ditentukan oleh kemampuan pelaku-pelaku dalam industri kecil tersebut untuk mengembangkan produk-produk usahanya sehingga tetap dapat eksis. Kelemahan utama pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia adalah karena

kurangnya keterampilan sumber daya manusia. Manajemen yang ada relatif masih tradisional.

Keenam; penting bagi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. di Indonesia keberhasilan usaha kecil menengah ditentukan oleh kemampuan akan penguasaan teknologi. Strategi yang perlu dilakukan dalam peningkatan akses teknologi bagi pengembangan UMKM adalah memotivasi berbagai lembaga penelitian teknologi yang lebih berorientasi untuk peningkatan teknologi sesuai kebutuhan, pengembangan pusat inovasi desain sesuai dengan kebutuhan pasar, pengembangan pusat penyuluhan dan difusi teknologi yang lebih tersebar ke lokasi-lokasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Dengan demikian berbagai kemudahan dari pemerintah baik bantuan modal usaha dengan persyaratan ringan, jaminan kredit ringan, promosi, pengurusan administrasi, serta bantuan UMKM mudah terealisasi dengan bunga rendah untuk sektor usaha kecil dengan berbagai kemudahan yang diberikan (Kementerian Dalam Negeri Direktorat Jenderal Politik dan Pemerintahan Umum Tahun 2018).

Dalam memacu pertumbuhan UMKM dengan meningkatkan potensi dan partisipasi aktif UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri agar dapat berperan dalam perekonomian nasional, sehingga pemerintah daerah memberikan dukungan dengan memberikan saran terkait proses pemetaan UMKM dan menyiapkan anggaran dalam jangka panjang untuk program pembinaan dan pengembangan UMKM baik dari tingkatan daerah, sampai kepedesaan berdasarkan sektor-sektor ekonomi agar lebih mudah dalam melakukan pembinaan dan pengembangan UMKM. Menurut Navastara (2019), strategi dalam pengembangan UMKM diperlukan dalam proses pencapaian tujuan gagasan yaitu sebagai berikut:

- a. Koordinasi dan konsultasi secara intensif mengenai strategi pengembangan UMKM terhadap seluruh lapisan masyarakat.
- b. Pentingnya menggali potensi pendapatan asli daerah dari rencana pembangunan desa yang dilakukan serta dampak yang akan ditimbulkan.
- c. Pendekatan umpan balik untuk memberikan pemahaman dan kerja sama kepada para pihak pemangku kepentingan yang terkait untuk membantu menyediakan fasilitas yang membantu kegiatan kewirausahaan.
- d. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjadi wirausahawan untuk persiapan menghadapi persaingan di pasar global.
- e. Pelatihan calon yang tangguh, mandiri, dan handal dalam pasar global oleh tim yang bersangkutan, serta mampu bersaing secara global.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian lokal daerah, khususnya dalam menggerakkan aktivitas ekonomi regional dan penyediaan lapangan kerja. Dalam

rangka implementasi, perencanaan, pemberdayaan, dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka diperlukan berbagai kebijakan yang bersifat membangun terhadap perekonomian di Indonesia dengan menciptakan wirausahawan. Adapun regulasi dari pemerintah yang diperlukan untuk memberikan peluang berkembangnya UMKM meliputi perbaikan sarana dan prasarana, akses perbankan, pembinaan SDM, Pengembangan Jaringan Usaha, Pemasaran dan Kemitraan Usaha serta perbaikan iklim ekonomi yang lebih baik untuk mendukung eksistensi masyarakat menghadapi persaingan ekonomi di tengah pasar global.

2. Krisis Ekonomi

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak sumber daya yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan finansial dan ekonomi. Hal ini menjadikan bahwa Indonesia memiliki suatu potensi yang terbilang cukup besar dalam lingkungan ekonomi dunia. Berdasarkan perkembangan dalam kurun waktu terakhir, terdapat beberapa perkembangan dalam sektor komoditas yang terbilang cukup besar dan meningkat pesat. Peningkatan ekonomi yang terbilang cukup besar tidak terlepas dari dukungan dan perhatian yang secara menyeluruh diberikan oleh Pemerintah Indonesia (Navastara, 2019).

Indonesia dihadapkan dengan banyak masalah terkait aspek ekonomi akibat dari Covid-19. Ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan tumbuh negatif, angka pengangguran dan kemiskinan meningkat. Berdasarkan perhitungan *Year on Year* pertumbuhan ekonomi pada triwulan pertama tahun 2020 menunjukkan adanya pelemahan dengan hanya mencapai 2,97% dibandingkan capaian triwulan pertama tahun 2019 yang sebesar 5,07%. Data pada triwulan kedua juga kurang bersahabat dengan menunjukkan kemunduran yang dalam sebesar -5,32%, terburuk sejak tahun 1999. Data pada triwulan ketiga mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 3,49 %, sedangkan pada triwulan keempat mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,19%. Dampak dari menurunnya persentase ekonomi di Indonesia, salah satunya adalah peningkatan angka pengangguran dan penduduk miskin yang disebabkan karena PHK selama masa pandemi Covid-19 (Firmansyah dan Anang, 2020).

Pandemi Covid-19 sejak Maret 2020 telah membawa krisis perekonomian dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi. Berkurangnya aktivitas dan mobilitas masyarakat, baik akibat kekhawatiran penularan virus maupun adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membatasi kegiatan/perkumpulan sosial serta kegiatan bisnis yang bersifat langsung (offline), mengakibatkan pelaku bisnis, terutama UMKM, mengalami penurunan

pendapatan secara drastis dan tidak sedikit yang telah gulung tikar (Boediono, 2020).

Upaya pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan dan pengangguran, sebenarnya bukan hal yang baru. Namun, pemerintah baru sadar setelah terjadi krisis, bahwa kebijakan pemerintah selama ini menghasilkan fundamental perekonomian nasional yang rapuh, sehingga kedepan membutuhkan penanganan yang lebih serius karena tantangan semakin berat. Krisis ternyata membuat kita menjadi sadar. Ada dua pelajaran penting yang dapat ditarik dari kejadian krisis ekonomi sejak 1997 lalu. Pertama; kebijakan pembangunan ekonomi yang tidak berbasis pada kekuatan sendiri, tetapi bertumpu pada utang dan impor, ternyata sangat rentan terhadap faktor eksternal dan membawa negara Indonesia ke dalam krisis yang berkepanjangan. Kedua; kebijakan pendekatan pembangunan yang serba sentralistik, seragam, dan hanya berpusat pada pemerintah ternyata tidak menghasilkan struktur sosial ekonomi (*equity social*) yang memiliki fondasi yang kukuh, tetapi cenderung menghasilkan (Putong, 2010).

Fungsi dan peran UMKM di Indonesia cukup banyak baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya dan keamanan. Fungsi dan peran secara ekonomi-sosial-politik misalkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta arus urbanisasi.

Turunnya lapangan kerja membuat semakin banyak pengangguran dan menunjukkan lemahnya ekonomi suatu negara. Jika ini terjadi, tingkat kriminalitas berpotensi meroket. Semakin banyak tindak kriminal, investor bisa kehilangan kepercayaan untuk menanamkan modal dan pada akhirnya negara berpeluang jatuh ke jurang. Krisis ekonomi adalah kondisi saat perekonomian suatu negara mengalami penurunan yang sangat signifikan. Pada umumnya, negara yang sedang menghadapi krisis ekonomi akan mengalami penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) dan naiknya harga-harga (Firmansyah dan Anang, 2020).

Krisis ekonomi merupakan kondisi di mana perekonomian suatu negara mengalami penurunan yang sangat signifikan. Jenis krisis ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti inflasi, deflasi, krisis finansial, dan lain-lain. Hal ini dapat menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi negara dan masyarakat, serta jenis krisis ini lebih berbahaya dari resesi karena sudah menjadi kondisi yang lebih buruk dimana perekonomian suatu negara mengalami penurunan, tetapi tidak seburuk krisis ekonomi (Sudaryanto dan Hanim, 2002).

Simatupang (2020), dalam bukunya *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, bahwa penurunan perekonomian disebabkan oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait. Berikut adalah beberapa penyebab umumnya:

- a. Krisis keuangan/melebihnya utang yang tidak terkendali baik di tingkat pemerintah, perusahaan, atau individu, dapat menyebabkan krisis

keuangan. Ketika utang melebihi kemampuan untuk membayar kembali atau ketika terjadi kegagalan pembayaran utang yang signifikan, hal ini dapat menciptakan ketidakstabilan dalam sistem keuangan dan memicu krisis ekonomi.

- b. Ketidakseimbangan perekonomian dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti defisit perdagangan yang berkelanjutan, ketimpangan neraca pembayaran, atau ketimpangan pendapatan yang signifikan antara kelompok masyarakat. Ketidakseimbangan ini dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi jangka panjang dan menyebabkan krisis.
- c. Krisis perbankan mengalami masalah likuiditas, kredit macet meningkat, atau ada kepanikan di sektor perbankan, itu dapat menyebabkan penurunan ketersediaan kredit, merosotnya kepercayaan publik, dan menimbulkan krisis yang meluas. Kegagalan sistem perbankan atau kerentanan dalam industri keuangan dapat memicu krisis ekonomi.
- d. Merosotnya di pasar keuangan melebihi nilai sebenarnya dan kemudian terjadi koreksi yang tajam, hal itu dapat menyebabkan kerugian besar, ketidakpastian, dan ketidakstabilan ekonomi secara keseluruhan.
- e. Krisis global dapat berdampak pada perekonomian suatu negara. Ketergantungan terhadap ekspor, perubahan dalam aliran modal, atau krisis di negara mitra dagang dapat mengganggu perekonomian secara signifikan dan menyebabkan krisis.
- f. Kebijakan ekonomi yang gagal seperti kebijakan moneter, fiskal, atau struktural yang tidak efektif atau tidak bijaksana, dapat menyebabkan krisis ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa krisis ekonomi dapat menyebabkan biaya ekonomi yang parah berupa perlambatan pertumbuhan ekonomi, penurunan *output*, kebangkrutan perusahaan, PHK, ketidakstabilan sektor keuangan, penurunan penyaluran kredit, dan lain-lain.

3. Pengaruh UMKM Terhadap Hubungan Krisis Ekonomi

Peran penting UMKM tidak hanya berarti bagi pertumbuhan di kota-kota besar tetapi berarti juga bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Berikut beberapa peran penting UMKM di antaranya; UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional.

Krisis moneter 1998 -> Krisis 2008-2009 -> 96% UMKM tetap bertahan dari goncangan krisis. UMKM juga sangat membantu negara/pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru dan lewat UMKM juga banyak tercipta unit-

unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. UMKM memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar, sehingga UMKM perlu perhatian khusus yang didukung oleh informasi akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar.

UMKM di Indonesia, sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan perdesaan, serta masalah urbanisasi. Perkembangan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut di atas.

Beberapa kontribusi positif UMKM yang tidak dapat dipandang sebelah mata, yaitu; Tulang punggung perekonomian nasional karena merupakan populasi pelaku usaha dominan (99,9%); Menghasilkan PDB sebesar 59,08% (Rp4.869,57 Triliun), dengan laju pertumbuhan sebesar 6,4% pertahun; Menyumbang volume ekspor mencapai 14,06% (Rp166,63 triliun) dari total ekspor nasional; Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) nasional sebesar 52,33% (Rp830,9 triliun); Secara geografis tersebar di seluruh tanah air, di semua sektor. Memberikan layanan kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat. Multiplier effect-nya tinggi. Merupakan instrumen pemerataan pendapatan dan mengurangi ketimpangan kesejahteraan masyarakat; Wadah untuk penciptaan wirausaha baru; Ketergantungan pada komponen impor yang minimal. Memanfaatkan bahan baku dan sumber daya lokal yang mudah ditemukan dan tersedia di sekitar sehingga menghemat devisa (Sarwono, 2015).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis menerpa pada periode tahun 1997-1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 56.534.592 unit atau 99,99%. Sisanya, sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar. Data tersebut membuktikan, UMKM merupakan pasar yang sangat potensial bagi industri jasa keuangan, terutama bank untuk menyalurkan pembiayaan (Suryana, 2019)

Peran penting keberadaan UMKM di Indonesia semakin terasa dalam proses pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Pada awalnya, keberadaan UMKM dianggap sebagai sumber penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan motor penggerak utama pembangunan ekonomi daerah di pedesaan. Namun, pada era globalisasi saat ini dan mendatang, peran keberadaan UMKM semakin penting yakni sebagai salah satu sumber devisa ekspor non-migas Indonesia. Peran UMKM juga telah teraktualisasi pada masa krisis hingga saat ini. Selama masa krisis ekonomi hingga kini, keberadaan UMKM mampu sebagai faktor penggerak utama ekonomi Indonesia. Terutama ketika krisis kegiatan investasi dan pengeluaran pemerintah sangat terbatas, maka pada saat itu peran UMKM sebagai bentuk ekonomi rakyat sangat besar (Navastara, 2019).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah mampu membuktikan eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia. Dengan demikian, bisnis UMKM mempunyai peran strategis dalam perekonomian Indonesia, karena kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor; penyedia lapangan kerja yang terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang penting dalam kegiatan perekonomian dan pengaruhnya sangat kuat terhadap perkembangan dan pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDB merupakan kontribusi yang paling besar dibanding sektor lainnya (Suryana, 2019).

4. Krisis Ekonomi Pengaruhnya terhadap UMKM

Pada dasarnya krisis ekonomi tidak membawa pengaruh terhadap usaha, karena tidak ada perbedaan antara kondisi/kegiatan perusahaan/usaha selama periode krisis ekonomi dengan periode sebelumnya. Disebabkan dapat diatasi seperti kondisi/kegiatan perusahaan/usaha selama kurun waktu tertentu dari periode krisis ekonomi secara umum menurun/lebih buruk dari periode sebelum krisis ekonomi tetapi pada saat pencacahan kondisi/kegiatan perusahaan/usaha telah kembali normal seperti sebelum krisis ekonomi (Wahyudi, 2017).

Keberadaan UMKM dapat membantu perekonomian di beberapa negara di Asia seperti di Cina, Thailand, Korea Selatan dan Indonesia. Pada dasarnya UMKM merupakan tulang punggung bagi pertumbuhan ekonomi di semua negara karena mampu menyumbang 80 persen dari pertumbuhan ekonomi global. Di samping sebagai roda penggerak dalam mengatasi pengangguran dan membuka

lapangan pekerjaan, lebih dari itu bahwa sektor ini telah terbukti mampu bertahan di tengah badai krisis ekonomi.

Terbentuknya UMKM sebagai akibat dari banyaknya pemutusan hubungan kerja di sektor formal akibat krisis ekonomi yang berkepanjangan. UMKM dapat memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional. Kontribusi UMKM bagi pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional menurut data dari Kementerian Koperasi juga sebagai sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor ini terlihat jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor UMKM. Di samping itu UMKM juga sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya unit usaha UMKM.

Pengembangan ekonomi berbasis usaha mikro, kecil dan menengah menjadi industri kreatif dengan ide-ide inovatif potensial yang berkontribusi terhadap pembangunan produk barang dan jasa. Industri kreatif menawarkan jasa yang dapat digunakan sebagai *input* dari aktivitas inovatif perusahaan dan organisasi baik yang berada di dalam lingkungan industri kreatif maupun yang berada di luar industri kreatif. Industri kreatif juga menggunakan teknologi secara intensif. Perekonomian yang cepat dapat saja dilakukan dengan memfokuskan pada sektor-sektor usaha kreatif. Sebagai ilustrasi sepiantas bagaimana mudahnya memicu pertumbuhan melalui pendekatan usaha kreatif dan inovatif, ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan aset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Putong, 2010).

Pengaruh krisis ekonomi juga dapat mendukung kluster-kluster kreatif dalam mempertemukan perusahaan publik dan swasta dengan pertumbuhan perusahaan dan sosial yang terbukti semakin populer di tingkat kota, dalam mengemukakan industri kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, interior, produk, industri, pengemasan, dan konsultasi identitas perusahaan. Desain fashion, kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, kebijakan yang dipandang tepat dan strategis dalam rangka pembangunan potensi wilayah adalah kebijakan pengembangan ekonomi lokal. Telah teruji dalam beberapa kali krisis ekonomi (Firmansyah dan Anang, 2020).

Krisis ekonomi di sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu menjadi katup pengaman dari eksekusi akibat krisis. Walaupun harus diakui pula, setelah krisis ekonomi berlalu, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tetap tidak mengalami perubahan kebijakan yang berarti. Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diakui juga diberbagai perekonomian daerah.

Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang dapat mencoba dan merumuskan kelembagaan-kelembagaan daerah, peningkatan kemampuan sumber daya manusia untuk menciptakan produk-produk unggulan yang lebih baik, pencarian pasar, alih pengetahuan dan teknologi, serta pembinaan industri kecil dan kegiatan usaha pada skala lokal.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa krisis ekonomi dan pengaruhnya terhadap UMKM dilihat dari peranan pertumbuhan perekonomian dalam penyerapan tenaga kerja sangat besar, serta banyak kasus di beberapa negara sektor ini mampu menggerakkan sektor riil pada berbagai lapangan usaha, sehingga mampu memberikan kontribusi pada pembentukan pendapatan asli daerah. Oleh karena itu krisis ekonomi memiliki peranan terhadap usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam penyerapan tenaga kerja masih bisa diandalkan. Rontoknya industri besar dan sektor formal pada umumnya, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilihan yang paling rasional. Ini terjadi karena masalah struktur ekonomi yang ketergantungan pada ekonomi dunia sangat kuat.

KESIMPULAN

Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dan pengaruhnya terhadap krisis ekonomi, bahwa UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian lokal daerah, khususnya dalam menggerakkan aktivitas ekonomi regional dan penyediaan lapangan kerja. Dalam rangka implementasi, perencanaan, pemberdayaan, dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka diperlukan berbagai kebijakan yang bersifat membangun terhadap perekonomian di Indonesia dengan menciptakan wirausahawan, sehingga krisis ekonomi dapat menyebabkan biaya ekonomi yang parah berupa perlambatan pertumbuhan ekonomi, penurunan output, kebangkrutan perusahaan, PHK, ketidakstabilan sektor keuangan dan pengaruhnya sangat kuat terhadap perkembangan dan pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDB merupakan kontribusi yang paling besar dibanding sektor lainnya

REFERENCES

Andi Ika Fahrika dan Zulkifli, (2020), *Perekonomian Indonesia Sejarah dan Perkembangan*, Jakarta; Yayasan Barcode.

Boediono (2020), *Ekonomi Mikro Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE.

Firmansyah dan M. Anang (2020), *Peran Kewirausahaan di Indonesia dalam Memasuki Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*, Jakarta; PT Aksawa.

Hartadi A. Sarwono (2015), *Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Kerja Sama LPPI dengan Bank Indonesia*, Jakarta: PT Aksara.

Iskandar Putong (2010), *Pengantar Ekonomi Makro*, Jakarta. Penerbit Mitra Wacana Media.

MODULPERAN STRATEGIS PASAR UMKM DIGITAL KREATIF TERHADAP KETAHANAN EKONOMI NASIONAL KEMENTERIAN DALAM NEGERI DIREKTORAT JENDERAL POLITIK DAN PEMERINTAHAN UMUM TAHUN 2018

Navastara (2019), *Indonesia dalam Menghadapi Era Baru Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Simatupang (2020), *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta; LP3ES.

Sudaryanto dan Hanim, Anifatul (Desember 2002), "Evaluasi Kesiapan UKM Menyongsong Pasar Bebas Asean (AFTA): Analisis Perspektif dan Tinjauan Teoritis". *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, Vol 1 No 2,

Suryana (2019), *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Wahyudi (2017), *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta. Salemba Empat.